

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada banyak kota besar di Indonesia, masalah mengenai akses terhadap hunian layak masih menjadi isu yang penting untuk diperhatikan, salah satunya di Kota Jakarta. Kondisi di permukiman di Kota Jakarta masih belum memenuhi kecukupan luas tempat tinggal minimal (*sufficient living space*). Selain itu, akses terhadap air minum dan sanitasi layak masih menjadi permasalahan pada sebagian besar permukiman di ibu kota. Masalah lain yang juga cukup menarik untuk diperhatikan adalah ketahanan bangunan (*durable housing*) yang masih rendah. Keempat hal tersebut masih tidak memenuhi kriteria akses terhadap hunian/rumah layak huni yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sejak tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2021).

Lingkungan permukiman masyarakat yang tidak layak huni tersebut menyebabkan masih tingginya kawasan kumuh di ibu kota. Tercatat pada data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, hanya 33,18% rumah tangga di Jakarta yang memiliki akses terhadap hunian layak dan terjangkau atau dapat dikatakan 66,82% rumah tangga tinggal dengan hunian yang tidak layak (Badan Pusat Statistik, 2021). Untuk mempercepat penanganan permukiman kumuh di perkotaan, upaya strategis yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat adalah dengan menciptakan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, n.d.).

Salah satu implementasi Program KOTAKU yang telah dilakukan oleh pemerintah Kota Jakarta adalah dengan merencanakan solusi peremajaan berupa Program Kampung Deret. Program ini tercatat dalam Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta nomor 64 tahun 2013 tentang Bantuan Perbaikan Rumah di Permukiman Kumuh Melalui Penataan Kampung. Program Kampung Deret merupakan program

perumahan lokal baru yang membangun blok apartemen bertingkat rendah untuk penduduk berpenghasilan sangat rendah di kampung-kampung di Kota Jakarta. Program Kampung Deret ini mendapat dukungan yang cukup besar dari kalangan masyarakat miskin dari banyak kampung di Kota Jakarta. Bahkan hingga tahun 2019, warga masih menuntut keberlanjutan program ini (Raditya, 2019). Keberhasilan program ini dapat dibuktikan dengan telah terbangunnya 4.500 unit rumah permanen bagi kaum miskin perkotaan dalam waktu kurang dari 1 tahun (Rukmana, 2018). Di antara banyak kampung yang ada, RW 02 Cipinang Besar Selatan (Jatinegara), RW 01 Tanah Tinggi (Johar Baru), RW 05 Petogogan (Kebayoran Baru), dan RW 04 Cilincing (Koja), telah diremajakan menjadi kampung deret (Raditya, 2019).

Salah satu kampung deret yang terbukti berhasil diremajakan adalah Kampung Deret Petogogan yang berlokasi di RW 05, Kelurahan Petogogan. Kampung Deret Petogogan merupakan kampung yang paling berhasil untuk diremajakan menjadi kampung deret dibandingkan kampung-kampung deret lainnya. Salah satu buktinya adalah warga Kampung Deret Petogogan diketahui kompak untuk menyetujui lingkungan rumah masing-masing dirombak total, sehingga hasilnya memuaskan. Sementara itu, di lokasi lain diketahui bahwa tidak semua warga setuju untuk dirombak, sehingga rumahnya tidak seragam (Sa'diyah, 2014).

Pelaksanaan program Kampung Deret mengubah kondisi lingkungan di Petogogan yang semula kumuh dan tidak layak huni semakin membaik setelah beberapa tahun. Hal ini didukung dengan dibangunnya rumah-rumah setinggi 2 lantai yang tertata rapi dan dialiri listrik berkapasitas 900 VA. Rumah-rumah ini juga terbangun dengan kokoh, terawat dengan bersih, dan dilengkapi dengan saluran air. Selain itu, Program Kampung Deret memfasilitasi setiap unit rumah dengan toilet masing-masing, tidak seperti sebelumnya yang bersifat komunal. Terdapat juga taman yang difungsikan sebagai tempat diadakannya kegiatan bermain sambil belajar ataupun berbagai kegiatan masyarakat lainnya (Fang et al., 2020; Liputan6, 2016).

Di samping hal-hal positif dari pengimplementasian Program Kampung Deret, terdapat hal-hal negatif yang dapat diamati. Rumah-rumah tepatnya di RT 8 dan RT 10 dibangun menghadap dinding dengan jalan yang sempit. Beberapa rumah di RT 12 saling berhadap-hadapan dengan pemisah jalan yang hanya berjarak 3 meter. Selain itu, rumah-rumah ini juga langsung berbatasan dengan jalan. Kondisi-kondisi yang telah disebutkan di atas membuat kesan padat di beberapa RT, terutama di RT 8 dan RT 10. Selain itu, kondisi yang padat ini tentu menyulitkan sirkulasi udara dan pencahayaan alami (Fang et al., 2020). Warga Kampung Deret Petogogan juga mengeluhkan minimnya lahan untuk menjemur pakaian (Samodro, 2014). Berdasarkan observasi yang dilakukan, diperoleh bahwa kondisi ini masih berlangsung hingga sekarang. Keadaan seperti ini terjadi akibat tidak adanya ruang tersisa di dalam rumah untuk menjemur pakaian, sehingga warga tidak mempunyai pilihan lain selain menjemurnya di depan rumah masing-masing (Sa'diyah, 2014). Dari tindakan tersebut, tentunya akan membuat udara lembap dan kembali membuat citra kumuh di Kampung Deret Petogogan.

Setiap program yang telah dilaksanakan perlu dievaluasi, termasuk Program Kampung Deret. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan yang direncanakan dapat diketahui seberapa tinggi tingkat keberhasilannya (Arikunto, 1993). Dilaksanakannya evaluasi juga bertujuan sebagai pengambil keputusan mengenai keberlanjutan program tersebut, sehingga dapat diputuskan apakah program perlu diperbaiki, diteruskan atau dihentikan (Mulyatiningsih, 2011). Selaras dengan pernyataan-pernyataan tersebut, maka penelitian ini akan dilakukan untuk menganalisis efektivitas Program Kampung Deret terhadap penyelesaian permasalahan hunian tidak layak dengan menggunakan indikator KOTAKU yang dapat mengukur tingkat kekumuhan suatu lokasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan isu yang menjadi latar belakang penelitian ini, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan berupa:

“Apakah Program Kampung Deret efektif sebagai solusi untuk menangani kekumuhan di Kota Jakarta berdasarkan indikator KOTAKU?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis efektivitas Program Kampung Deret dalam penanganan kekumuhan di Kota Jakarta dengan melakukan studi kasus Kampung Deret Petogogan, Jakarta Selatan berdasarkan indikator KOTAKU.

### **1.4 Sasaran Penelitian**

- Mengidentifikasi hasil perbaikan kampung yang menjadi tempat dilaksanakannya Program Kampung Deret dengan menggunakan indikator KOTAKU.
- Menganalisis efektivitas Program Kampung Deret dengan menggunakan indikator KOTAKU.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

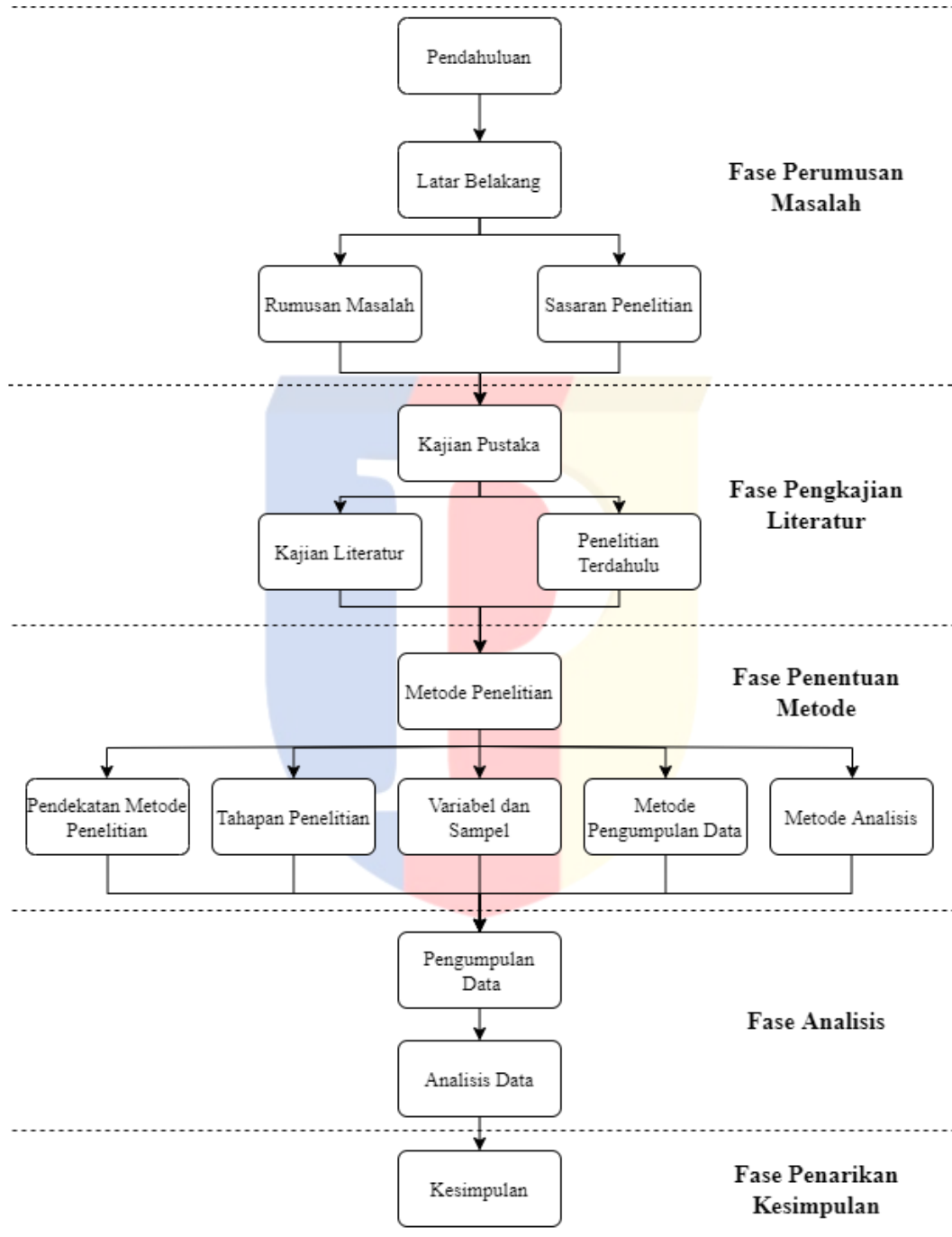
Penelitian mengenai efektivitas Program Kampung Deret berdasarkan indikator KOTAKU ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan program peremajaan perumahan permukiman kumuh di Kota Jakarta. Selanjutnya, diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi tambahan untuk melengkapi penelitian terdahulu dan dimanfaatkan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis efektivitas Program Kampung Deret.

### **1.6 Lingkup Penelitian**

- Berdasarkan lokasi  
Penelitian ini akan mengambil studi kasus di Kampung Deret Petogogan RW 05, Kelurahan Petogogan, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.
- Berdasarkan pembahasan/substansi  
Penelitian ini akan dikaitkan dengan Indikator Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) sebagaimana tercantum dalam Permen PUPR No. 14 tahun 2018 yang diterbitkan oleh Kementerian PUPR.

## 1.7 Kerangka Penelitian

Penggambaran kerangka penelitian yang akan dipergunakan pada penelitian ini diilustrasikan sebagai berikut:



**Gambar 1 Kerangka Penelitian**

## **1.8 Sistematika Pembahasan**

Tercantum sistematika pembahasan yang tersusun atas 5 bab dalam pembuatan penelitian ini, yakni:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, manfaat penelitian, lingkup penelitian, dan kerangka penelitian dijabarkan agar dapat diketahui landasan penulisan penelitian ini.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini, teori-teori yang memiliki relevansi terhadap penelitian diuraikan secara rinci yang bersumber dari berbagai jurnal, literatur, dan buku. Kemudian, terdapat juga penelitian terdahulu yang diambil dalam jangka waktu 5 tahun terakhir serta sintesa kajian pustaka.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, penjelasan terkait tahap-tahap sistematis dalam penelitian ini dijabarkan untuk menyelesaikan masalah yang ada dan mengetahui cara mencapai sasaran yang ditujukan mulai dari pendekatan metode penelitian, tahapan penelitian, variabel dan sampel, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, pembahasan mengenai data-data yang diambil dan digunakan dalam penelitian dijabarkan. Data-data yang telah terkumpul selanjutnya akan diolah dan dianalisis untuk memperoleh hasil dari masalah yang ada.

## BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini, kesimpulan yang didapatkan dari dilaksanakannya penelitian diuraikan sesuai dengan analisis yang tertulis dalam bab IV. Simpulan yang ditulis juga disertakan dengan saran / rekomendasi atas penelitian yang dianalisis.

